

BAB 3

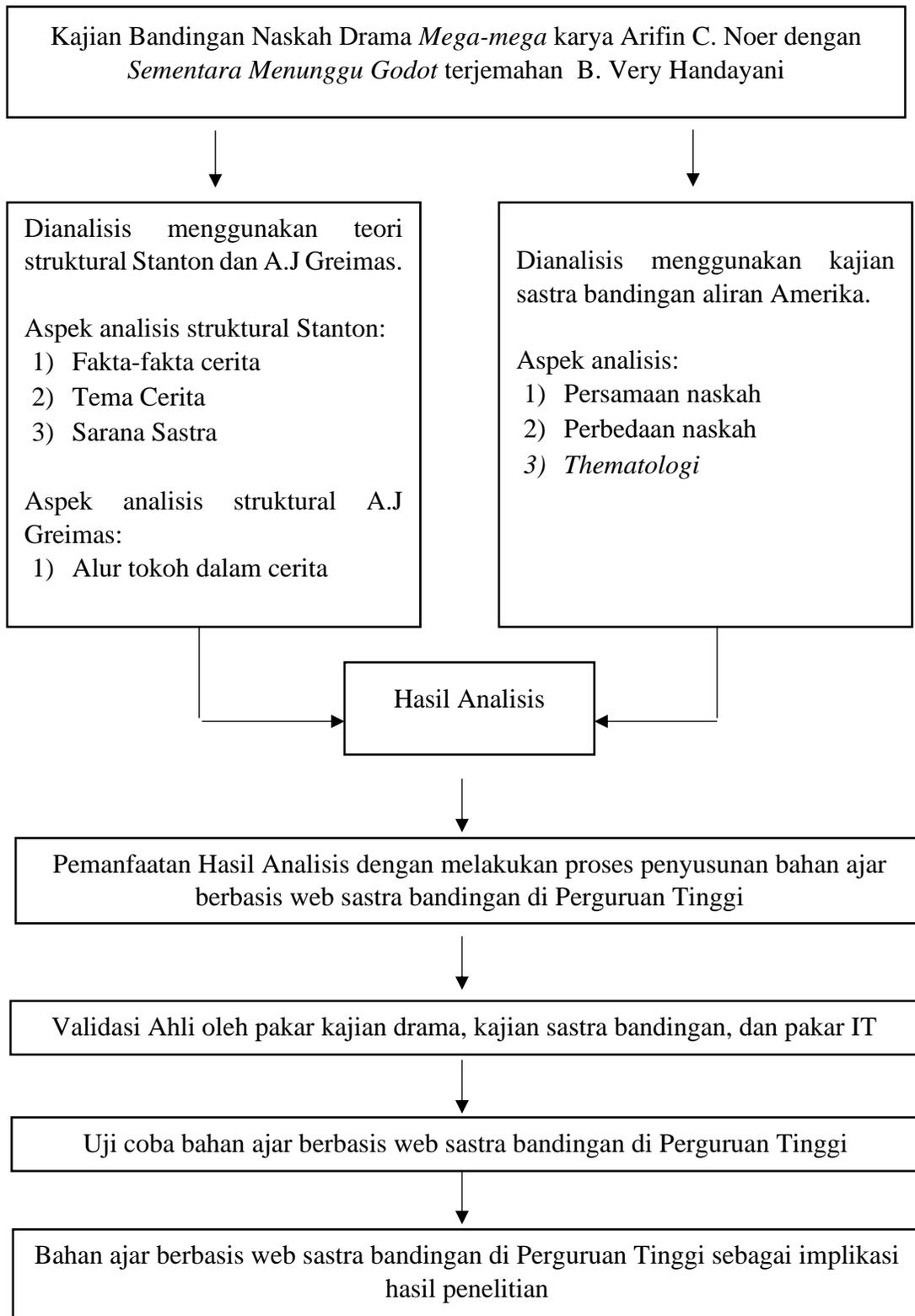
METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan terkait metode penelitian. Metode penelitian disebut sebagai cara untuk mendapatkan data melalui serangkaian tahapan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh penemuan atau pembuktian serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Creswell (2015, hlm. 3) mendefinisikan metode penelitian sebagai rencana dan prosedur penelitian untuk merinci metode pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini, metode penelitian digunakan dengan tujuan supaya penelitian lebih terarah sehingga hasil yang peroleh bersifat valid dan objektif. Pada bab Metode Penelitian ini diuraikan (1) desain penelitian, (2) pengumpulan data: jenis dan sumber data, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan data, dan (3) analisis data. Ketiga hal tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

3.1 Desain penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif, kualitatif, analitis, dan komparatif untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila mengikuti klasifikasi metode penelitian sastra menurut Ratna (2004, hlm. 42-54), penelitian ini cenderung menggunakan metode deskriptif analitis dan deskriptif komparatif. Kedua metode ini nampaknya dapat digabung, sesuai dengan penahapan prosedur kerjanya sehingga menjadi metode deskriptif analitis komparatif. Kajian Sastra bandingan adalah pisau yang digunakan untuk menjelaskan penemuan dan pembahasan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, desain penelitian ini mengikuti alur berikut.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pada dasarnya, jenis data kualitatif berupa kata-kata, frasa, dan kalimat, bukan berupa angka yang diperoleh melalui kajian bandingan dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua naskah drama absurd yang berasal dari Indonesia dan dunia. Naskah drama absurd Indonesia tersebut yaitu naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Firdaus pada tahun 1999 dengan tebal 124 halaman. Sementara itu, naskah drama dunia yang diambil oleh peneliti adalah naskah drama *Waiting for Godot* karya Samuel Beckett dalam terjemahan Indonesia *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani yang diterbitkan oleh penerbit Tarawang dengan tebal 120 halaman. Kedua naskah drama tersebut dipilih karena popularitas keduanya sudah mendunia dan kerap kali dialih wahanakan oleh kelompok teater baik di Indonesia maupun dunia ke dalam bentuk pementasan teater. Sehingga kedua naskah tersebut sudah tidak diragukan lagi kualitas cerita di dalamnya. Selain itu, cerita yang dihadirkan dalam kedua naskah drama tersebut mengangkat kehidupan manusia yang berada di bawah garis kemiskinan dalam penantiannya menunggu perubahan hidup yang dapat dikatakan sebagai kesejahteraan hidup, meskipun hingga akhir cerita kesejahteraan hidup tersebut tidak kunjung ada. Naskah drama tersebut juga menghadirkan banyak pertanyaan pembaca sebab absurditas dihadirkan secara utuh dalam setiap dialog yang tertulis di dalam cerita tersebut yang dilatarbelakangi adanya problematika hidup di tahun kedua naskah tersebut dituliskan oleh sang penulis. Hal ini dapat terjadi dari hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupannya yang kemudian mempengaruhi karya-karya mereka (Yulianeta, dkk, 2016). Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah dan pembahasan yang dapat ditemukan elektronik yang berkenaan dengan penelitian serupa yang mengangkat tentang kajian bandingan, absurditas naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer maupun naskah

drama *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani. Selain itu, sumber data sekunder yang menjadi rujukan yaitu buku-buku yang berkaitan dengan kajian sastra seperti buku karya Sumiyadi tahun 2021 yang berfokus kepada Kesusastraan Indonesia, dan lain sebagainya.

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari proses analisis terhadap kedua naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dan *Sementara Menunggu Goodot* terjemahan B. Very Handayani. Data tersebut berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau ungkapan yang secara totalitas terdapat dalam dialog antar tokoh yang digambarkan dalam naskah drama. Menurut pendapat Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, diantaranya berupa buku rujukan penelitian, naskah drama, dan jurnal penelitian.

3.2.2 Instrumen Penelitian

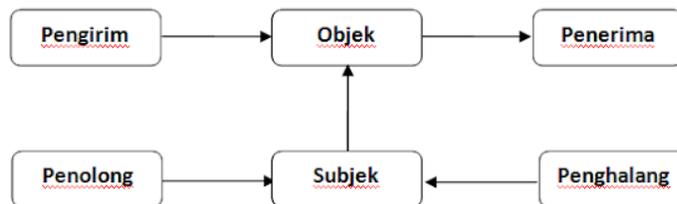
Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh dan mendapatkan data (Sudaryanto, 1988, hlm.9). Menurut Arikunto (2010, hlm. 203), perangkat ini merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menerapkan metode pengumpulan data. Ada hubungan antara metode dan instrument penelitian. Alat survei diperlukan untuk mendukung langkah operasional survei, terutama dalam hal teknik pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga alat atau instrument pengumpul data yang utama adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong (2005, hlm. 168), peneliti merencanakan penelitian, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian.

Sejalan dengan upaya mengetahui data dalam naskah drama dengan menggunakan teori struktural, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap struktur intrinsiknya. Abrams (Fransiska, 2010) berpendapat bahwa telaah karya sastra akan lebih dipahami secara tepat, jelas, dan utuh apabila tidak melepaskan struktur intrinsiknya. Adapun tujuan dibuatnya pedoman analisis yaitu untuk mendeskripsikan struktur cerita dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani. Pedoman ini berisi aspek analisis yang mengarah pada fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra

sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Stanton (2012). Selanjutnya, konsep alur cerita oleh A.J. Greimas, dan kajian sastra bandingan yang digunakan menggunakan pengkategorian aliran Amerika atau studi paralelisme. Berikut ini tabel pedoman analisis struktur cerita dalam naskah drama.

Tabel 3.1 Analisis Struktural Alur Tokoh dengan Skema Fungsional

1) Skema Aktan



2) Skema Fungsional

Aspek Analisis	Indikator Analisis					Sumber Rujukan
	Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir	
	Unsur Intrinsik	Tahap Uji Kecakapan	Tahap Utama	Tahap Keberhasilan		
Mendeskripsikan alur tokoh dalam naskah drama <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. noer dengan <i>Sementara Menunggu Godot</i> terjemahan B. Very Handayani						Greimas (1960)

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Struktur Cerita

Aspek Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
Fakta Cerita		
Tokoh dan Penokohan	- Mengidentifikasi tokoh dan peran dalam cerita	Stanton (2012)

(Karakterisasi)	- Memaparkan tokoh-tokoh yang berkaitan erat dengan peristiwa utama ke dalam kategori tokoh berdasarkan perkembangan alur, perwatakan, dan pencerminannya terhadap kehidupan nyata	
Latar dan Penyajian Latar	- Memaparkan latar dalam cerita ke dalam tiga kategori: tempat, waktu, dan sosial-budaya.	Stanton (2012)
Tema Cerita		
Tema	- Memaparkan tema berdasarkan kaitannya dengan fakta cerita	Stanton (2012)
Sarana Sastra		
Judul	- Memaparkan judul berdasarkan relevansinya dengan tokoh utama/latar	Stanton (2012)
Amanat	- Memaparkan pesan moral yang terkandung dalam naskah drama berkaitan dengan fakta cerita	Stanton (2012)

Pedoman analisis kedua dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan perbandingan naskah drama yang meliputi tiga aspek yaitu persamaan, perbedaan, dan *thematology* yang dirujuk dari teori kajian sastra bandingan Damono (2005), Remak (1990), Wellek dan Rene (1989). Adapun pedoman analisis kajian bandingan dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Analisis Kajian Bandingan

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi Perbandingan		Sumber Rujukan
	Naskah Drama <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. Noer	Naskah Drama <i>Waiting for Godot</i> karya Samuel Beckett	
Alur dan Pengaluran	Penjelasan tentang alur sebab akibat dan alur urutan waktu dalam naskah drama <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. Noer.	Penjelasan tentang alur sebab akibat dan alur urutan waktu dalam naskah drama Sementara Menunggu Godot terjemahan B. Very Handayani	Damono (2005) Remak (1990)

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi Perbandingan		Sumber Rujukan
	Naskah Drama <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. Noer	Naskah Drama <i>Waiting for Godot</i> karya Samuel Beckett	
Tokoh	Penjelasan tentang identitas tokoh berdasarkan nama yang diperankan dalam cerita.	Penjelasan tentang identitas tokoh berdasarkan nama yang diperankan dalam cerita.	Wellek, Rene (1989)
Penokohan	Karakter tokoh yang dihubungkan dengan peristiwa yang dialami tokoh, dan kedudukan tokoh dalam cerita	Karakter tokoh yang dihubungkan dengan peristiwa yang dialami tokoh, dan kedudukan tokoh dalam cerita	
Tema	Penjelasan mengenai tema, gagasan utama, ide pokok cerita.	Penjelasan mengenai tema, gagasan utama, ide pokok cerita.	
Latar Ruang	Penjelasan tentang nama tempat yang berkaitan dengan peristiwa tertentu yang dialami tokoh	Penjelasan tentang nama tempat yang berkaitan dengan peristiwa tertentu yang dialami tokoh	
Latar Waktu	Penjelasan tentang kapan kurun waktu yang terjadi berdasarkan keseluruhan cerita dan kapan waktu tertentu dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan yang dialami tokoh	Penjelasan tentang kapan kurun waktu yang terjadi berdasarkan keseluruhan cerita dan kapan waktu tertentu dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan yang dialami tokoh	
Amanat	Pesan moral yang tersurat maupun tersirat dalam naskah drama <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. Noer.	Pesan moral yang tersurat maupun tersirat dalam naskah <i>Sementara Menunggu Godot</i> terjemahan B. Very Handayani	
Deskripsi Hasil Perbandingan Naskah drama <i>Mega-mega</i> dengan <i>Waiting for Godot</i>			

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi Perbandingan		Sumber Rujukan
	Naskah Drama <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. Noer	Naskah Drama <i>Waiting for Godot</i> karya Samuel Beckett	
	Persamaan dan perbedaan kedua naskah drama yaitu <i>Mega-mega</i> dengan <i>Sementara Menunggu Godot</i>	<i>Thematology</i> antar kedua naskah drama yaitu <i>Mega-mega</i> dengan <i>Sementara Menunggu Godot</i>	
Bahan Ajar Sastra Bandingan Berbasis Web di perguruan tinggi			

Langkah selanjutnya yaitu dekripsi lembar pertimbangan ahli. Lembar pertimbangan ahli dilakukan untuk memvalidasi rancangan bahan ajar teks sastra berbasis web yang telah disusun sesuai dengan tahapan pengembangan yang digunakan agar memperoleh bahan ajar yang layak dari segi isi dan penggunaan. Ahli yang akan melakukan validasi bahan ajar yaitu ahli kajian sastra bandingan, ahli kajian naskah drama, dan ahli IT & media.

Uji kelayakan bahan ajar berbasis web terdiri atas aspek konten kajian bandingan naskah drama, aspek bahasa, aspek teknik penyajian, dan aspek kegrafisan. Seluruh aspek tersebut diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penilaian sesuai dengan kriteria bahan ajar berbasis web yang digunakan dalam pembelajaran sastra bandingan di perguruan tinggi. Instrumen uji kelayakan berupa kuesioner dengan skala likert yang terdiri atas lima (5) pilihan.

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Ahli dalam pembelajaran sastra terutama dalam kajian naskah drama dan kajian sastra bandingan, serta ahli dalam bidang Ilmu Teknologi (IT) & media akan memberikan validasi pada aspek kelayakan isi, aspek penyajian, dan juga aspek kebahasaan. Adapun Tim validator dalam penelitian ini diantaranya.

1. Dr. Halimah, M.Pd. Ahli Kajian Sastra Bandingan dari Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd. Ahli Kajian Naskah Drama dari Universitas Pendidikan Indonesia
3. Dr. Anung Asmoro, ST., M.T Ahli IT dan Media dari Telkom University

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penilaian ahli materi dalam penelitian ini yang diuraikan dalam beberapa aspek.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Penilaian Ahli

NO	Komponen Kelayakan	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
1.	Aspek Kelayakan Materi/ isi	Kesesuaian dengan tujuan Pendidikan	1,2	Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (dengan modifikasi)
		Originalitas	3, 4, 5	
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar sastra bandingan	6, 7	
		Manfaat materi/ isi bahan ajar	8, 9, 10	
		Kesesuaian materi/ isi dengan karakteristik model integratif	11, 12, 13, 14	
2.	Aspek Sajian	Urutan sajian	1, 2	
		Interaksi (Pemberian stimulus dan respons)	3, 4	
		Kelengkapam informasi	5, 6	
3.	Aspek Kebahasaan	Kesesuaian Bahasa di Perguruan Tinggi	1	
		Estetika Bahasa	2, 3, 4, 5	
		Keterbacaan	6	
		Kesesuaian kaidan Bahasa dengan KBBI	7, 8	
4.	Aspek Tampilan dan Grafika	Aksesibilitas	1	
		Desain sampul web	2, 3, 4, 5, 6	
		Desain isi web	7, 8, 9, 10	
		Tipografi	11, 12, 13	

	Ilustrasi Isi	14, 15	
--	---------------	--------	--

Berikut ini adalah instrumen kuesioner uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli dengan format yang lengkap.

Tabel 3.5 Kuesioner Penilaian Ahli

I. Aspek Kelayakan Isi/ Materi

No.	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan						
1.	Materi/isi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sastra bandingan di perguruan tinggi, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pemelajar terhadap materi sastra bandingan dan contoh analisis kajian sastra bandingan terutama pada naskah drama					
2.	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan					
B. Originalitas dan kebenaran materi/isi						
3.	Analisis naskah drama yang dimuat dalam materi merupakan hasil analisis naskah asli yaitu naskah drama <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. Noer dan naskah drama terjemahan yaitu <i>Sementara Menunggu Godot</i> terjemahan B. Very Handayani dengan menyertakan sinopsis, sumber, serta tidak menimbulkan masalah SARA					
4.	Materi yang termuat dalam bahan ajar memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kajian sastra bandingan di Indonesia dan di dunia, yaitu berupa hasil analisis kajian bandingan naskah drama Indonesia <i>Mega-mega</i> karya Arifin C. Noer dengan naskah drama dunia <i>Sementara Menunggu Godot</i> terjemahan B. Very Handayani					
5.	Unsur kajian naskah drama berikut contoh yang disertakan memiliki kebenaran keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat					
C. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar						
6.	Bahan ajar sastra bandingan memuat materi tentang kajian sastra bandingan beserta aliran/ mazhab sastra bandingan					
7.	Bahan ajar sastra bandingan memuat materi pendukung kajian naskah drama absurd berikut unsur-unsur pembangunnya					

D. Manfaat materi/isi bahan ajar					
8.	Bahan ajar sastra bandingan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna terhadap kajian sastra bandingan dan naskah drama				
9.	Teks pengetahuan terkait kajian sastra bandingan terhadap naskah drama dapat meningkatkan apresiasi sastra bagi pemelajar di perguruan tinggi				
10.	Teks pengetahuan terkait kajian sastra bandingan terhadap naskah drama dapat menimbulkan ketertarikan pemelajar di perguruan tinggi terhadap kajian naskah drama				
E. Kesesuaian materi/isi dengan karakteristik model integratif					
11.	Holistik, yaitu menyajikan materi dari berbagai sudut pandang				
12.	Bermakna, yaitu menyajikan materi dengan memberikan pengalaman secara langsung				
13.	Autentik, yaitu mendukung adanya belajar aktif dan mandiri, sehingga pemelajar memperoleh informasi secara autentik				
14.	Aktif, yaitu menekankan keaktifan pemelajar, baik secara mental, emosional, maupun intelektual				

II. Aspek Sajian

No.	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Urutan Sajian						
1.	Penyajian materi disampaikan dengan runtut, lugas dan mudah dipahami.					
2.	Langkah-langkah penyajian dilakukan secara konsisten.					
B. Interaksi (Pemberian stimulus dan respons)						
3.	Terdapat menu <i>live chat</i> yang dapat digunakan pemelajar sebagai ruang diskusi					
4.	Terdapat menu komentar di tiap halaman terhadap sajian materi sebagai timbal balik atau <i>feedback</i>					
C. Kelengkapan Informasi						
5.	Informasi dalam bahan ajar disajikan secara dalam bentuk teks, gambar/ilustrasi, dan video					
6.	Terdapat pilihan menu berupa tampilan awal yang memuat menu <i>home</i> yang dilengkapi dengan pengantar website. Halaman isi yang memuat sajian materi yang meliputi menu biografi & karya, naskah drama absurd,					

	kajian sastra bandingan, dan hasil kajian. Halaman akhir yang memuat publikasi, evaluasi, daftar rujukan, dan glosarium. Bahan ajar tersebut juga dilengkapi dengan kelengkapan pribadi berupa kontak website, halaman website, dan sosial media.					
--	---	--	--	--	--	--

III. Aspek Kelayakan Bahasa

No.	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognisi pemelajar di perguruan tinggi						
1.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognisi pemelajar di perguruan tinggi					
B. Estetika penyajian bahasa dalam teks kajian sastra bandingan naskah drama						
2.	Teks kajian sastra bandingan naskah drama disampaikan dengan bahasa yang menarik sesuai dengan sumber asli					
3.	Bahan ajar memuat gaya bahasa yang informatif					
4.	Bahan ajar memuat istilah-istilah sastra baik yang bermakna denotatif maupun konotatif khususnya dalam materi hasil kajian sastra bandingan naskah drama absurd					
5.	Istilah-istilah yang termuat dalam bahan ajar tidak terlalu mengganggu pemahaman pemelajar terhadap keseluruhan teks.					
C. Keterbacaan						
6.	Secara umum, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dapat dengan mudah dipahami oleh pemelajar di perguruan tinggi					
D. Kesesuaian kaidah bahasa yang baik dan benar						
7.	Ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan sesuai dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).					
8.	Konsistensi penggunaan istilah, simbol, dan lambang.					

IV. Aspek Tampilan dan Grafika Web

No.	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Konektivitas						
1.	Web dapat diakses menggunakan berbagai macam gawai yang terhubung dengan jaringan internet					

B. Desain Sampul Web					
2.	Desain halaman beranda yang digunakan menarik dan mudah dibaca				
3.	Menampilkan pusat pandang yang baik				
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				
5.	Huruf yang digunakan pada halaman beranda menarik dan mudah dibaca				
6.	Ilustrasi halaman beranda mendukung materi/isi yang akan disampaikan dalam konten				
C. Desain isi web					
7.	Tata letak dan <i>paragraphing</i> disesuaikan dengan suatu pola yang konsisten				
8.	Harmonisasi bidang konten/layout, spasi antarteks, dan Ilustrasi				
9.	Penempatan judul, bab, dan sub bab tidak mengganggu Pemahaman				
10.	Menyertakan glosarium, daftar pustaka, serta sumber gambar Ilustrasi				
D. Tipografi					
11.	Menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca				
12.	Variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>allcapital</i> , <i>small capital</i>) sesuai dan tidak berlebihan				
13.	Lebar susunan teks, lebar spasi antarbaris, dan lebar spasi antarhuruf normal				
E. Ilustrasi Isi					
14.	Bentuk akurat dan proporsional				
15.	Kreatif dan dinamis				

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar kuesioner untuk mengetahui respons pengguna, yaitu mahasiswa di Perguruan Tinggi terhadap produk bahan ajar sastra bandingan dengan model integratif berbasis web. Tanggapan ini ada pada tahap terakhir penelitian, yaitu tahapan untuk mengetahui respons pengguna bahan ajar dengan model integratif berbasis web yang telah disusun. Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner tanggapan yang dirancang untuk

mengetahui respons mahasiswa di Perguruan Tinggi. Sementara kuesioner secara lengkap disajikan pada lampiran.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kuesioner Respons Pengguna

No.	Komponen Kelayakan	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
1.	Aspek Tampilan dan Grafika	Aksesibilitas	1	Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (dengan modifikasi)
		Tata letak / <i>layout</i>	2	
		Tipografi	3, 4	
		Ilustrasi	5	
2.	Aspek Materi/Isi	Kesuaian kebutuhan Pengguna	6	
		Daya tarik teks	7, 8	
		Kesesuaian dengan prinsip-prinsip model integratif	9	
3.	Aspek Penyajian	Kelengkapan informasi	10, 11	
		Integrasi sajian	12	
4.	Aspek Kebahasaan	Estetika bahasa	13	
		Keterbacaan	14, 15	
		Kaidah bahasa	16	
5.	Aspek Manfaat	Manfaat bahan ajar	17	
		Manfaat teks cerita rakyat	18	
		Manfaat pengetahuan budaya	19	
		Manfaat pengetahuan Pariwisata	20	

Berikut ini adalah instrumen kuesioner respon pengguna dengan format yang lengkap.

Tabel 3.7 Kuesioner Tanggapan Pengguna

No.	Butir Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Tampilan/Kegrafikan						
1.	Web dapat diakses dengan mudah					
2.	Tata letak menu di dalam web dapat dimengerti dengan mudah					
3.	Jenis tulisan (<i>font</i>) yang digunakan telah cocok/sesuai					
4.	Dari segi tampilan, bahan ajar ini menarik					
5.	Ilustrasi mendukung materi yang diberikan, menarik, dan jumlahnya memadai					
B. Materi						
6.	Teks naskah drama yang disajikan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna.					
7.	Materi sastra bandingan naskah drama menarik untuk Dipelajari					
8.	Selain kajian bandingan naskah drama, saya mendapatkan wawasan tentang alih wahana naskah drama dan materi pendukung lainnya					
9.	Bahan ajar ini dapat memotivasi pengguna untuk mempelajari kajian sastra bandingan naskah drama secara mandiri					
C. Penyajian						
10.	Terdapat pilihan menu materi kajian sastra bandingan naskah drama yang beragam					
11.	Petunjuk-petunjuk setiap aktivitas dalam bahan ajar dapat dipahami dengan baik					
12.	Pengetahuan tentang kajian sastra bandingan naskah drama disajikan secara terintegrasi, pengguna dapat membaca dan mengaplikasikannya di dalam perkuliahan					
D. Kebahasaan						
13.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar kajian sastra bandingan naskah drama dapat pengguna pahami dengan baik					
14.	Bahasa yang digunakan dalam penyajian materi dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna					

15.	Bahan ajar ini mencantumkan materi kajian sastra bandingan naskah drama absurd yang dapat memperkaya wawasan					
16.	Selain mempelajari teks sastra, pengguna juga dapat mempelajari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia					
E. Manfaat						
17.	Bahan ajar ini dapat memudahkan pengguna dalam mempelajari kajian sastra bandingan naskah drama					
18.	Bahan ajar ini memotivasi pengguna untuk mempelajari kajian sastra bandingan naskah drama secara lebih mendalam					
19.	Materi/isi memotivasi pengguna untuk mempelajari kajian sastra bandingan naskah drama secara lebih mendalam					
20.	Materi/isi memotivasi pengguna untuk memperdalam penguasaan terkait naskah drama absurd di Indonesia dan Dunia					

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data terkait dengan permasalahan penelitian yang diambil. Prosedur ini sangat penting supaya data yang didapatkan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data penelitian yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan kuesinor. Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk menemukan sumber informasi terkait dengan topik yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan melalui kegiatan membaca, memahami, dan mempelajari sumber informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan sumber data primer dan sekunder penelitian. Adapun kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh respons dari responden.

Kuesioner menurut Sugiyono (2010, hlm. 192) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dalam hal ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk uji kelayakan bahan ajar sastra bandingan berbasis web yang diberikan kepada ahli. Kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan kajian bandingan naskah drama drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani sebagai bahan ajar sastra bandingan berbasis web di perguruan tinggi.

3.3 Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penelitian untuk memilih, mengidentifikasi, dan menyusun data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan interpretasi terhadap data yang tersedia yaitu berkaitan dengan klasifikasi struktur cerita di dalam naskah drama, lalu dilakukan kajian bandingan yang berkaitan dengan klasifikasi struktur teks cerita tersebut. Setelah tahapan analisis data, peneliti membuat simpulan agar dapat memahami isi dari hasil penelitian yang diuraikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memahami konsep dari data yang diperoleh. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Langkah berikutnya adalah mengklasifikasi data yang diperlukan dan dilakukan reduksi data. Pada dasarnya, reduksi data adalah penyeleksian data yang penting untuk penelitian dari data yang ditemukan dengan pertimbangan tertentu. Langkah selanjutnya adalah menemukan pola serta beberapa temuan umum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi tiga komponen, yaitu : 1. reduksi data (*data reduction*); 2. sajian data (*data display*); dan 3. penarikan simpulan (*conclusion drawing*). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: (1) Membaca naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani secara berulang-ulang, (2) Mengidentifikasi setiap kalimat atau wacana di dalam naskah

drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani dengan kajian struktural, (3) Mengklasifikasikan struktur yang terkandung dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani melalui struktur yang telah diidentifikasi, (4) Mengelompokkan data dalam investarisasi data mengenai struktur dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani, (5) Mengidentifikasi setiap kalimat atau wacana di dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani dengan kajian struktural, (6) Mengklasifikasikan struktur yang terkandung dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani melalui struktur yang telah diidentifikasi, (7) Mengelompokkan data dalam investarisasi data mengenai struktur dalam naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani, (7) Membandingkan struktur yang terkandung di dalam kedua naskah drama, yaitu *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani, (8) Membandingkan persamaan dan perbedaan yang terkandung di dalam kedua naskah drama yaitu, *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani, (9) Menganalisis *thematology* antar kedua naskah drama yaitu, *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani, (10) Memeriksa kembali data yang telah dianalisis dan mendiskusikannya dengan pembimbing, (11) Menyusun bahan ajar berbasis web berdasarkan kajian bandingan naskah drama *Mega-mega* karya Arifin C. Noer dengan *Sementara Menunggu Godot* terjemahan B. Very Handayani, (12) Bahan ajar berbasis web yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh pakar/ahli di bidang pendidikan bahasa Indonesia, (13) Proses uji coba ke pemelajar di perguruan tinggi, dan (14) menyusun laporan hasil penelitian.